

Analisis Penggunaan Majas pada Lirik Lagu Karya Yuika

Lispridona Diner¹, Fatih Almas Aprena², Naufal Arya Pambajeng³, Muhammad Dimas
Seiya Nugroho⁴, M. Fadlur Resi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Received: 13-06-2024; Revised: 28-07-2024; Accepted: 31-10-2024; Published: 31-10-2024

Abstract

This article discusses the figures of speech and analyzes the meaning contained in the songs made by Yuika. The purpose of the research is to find out the types of figures and the meaning from the lyrics of Yuika's songs. This research uses Shigeko Inagaki book "Nihon no Kakikata Retorikku" as its base. The object of this research is four songs in Yuika's discography. Data collection used listening and note-taking techniques. The analysis method used descriptive method. The results found a total of 18 data. Only four types of figures of speech (Tochihou, Zenshouhou, Tsuikohou, Hanpukuhou) is found. Chokuyuhou and Hangohou were not found in this study. In addition, this study uses association in determining the meaning of the lyrics.

Keywords: Japanese; Figure of Speech; Songs; Yuika

1. Pendahuluan

Bahasa adalah media yang penting pada kehidupan sehari-hari kita. Mampu menghubungkan berbagai macam orang dari berbagai macam daerah. Tak hanya dalam berkomunikasi, bahasa juga bisa dijadikan alat untuk mengekspresikan ide dan kesan. Bahasa manusia biasanya dicirikan oleh keragaman sejarah dan budayanya, dengan berbagai macam variasi dalam waktu maupun sejarah (Evans & Levinson, 2009). Dalam bahasa sendiri, gaya bahasa sering digunakan untuk menghias dan memberi unsur estetik dalam suatu kalimat. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan adalah majas.

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membangun suasana dalam sebuah kalimat. Suatu pemanfaatan bahasa dengan menggunakan ragam pemakaian untuk mencapai efek tertentu. Seorang penulis dapat menggunakan ragam bahasa ini untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran secara lisan maupun tulis. Penggunaan majas biasanya berada dalam karya-karya seni seperti novel dan lagu. Majas umumnya digunakan untuk memberikan kesan lebih daripada arti harfiahnya. Majas adalah kiasan yang memiliki efek khusus di belakangnya. Sebuah kiasan yang memiliki arti imajinatif di belakangnya. Bahasa Jepang juga tidak terkecuali (Trahutami, 2024).

Dalam bahasa Jepang sendiri, gaya bahasa disebut dengan 比喩 (*hiyu*). Menggunakan gaya bahasa, penulis dapat menyampaikan ide atau gagasan secara tidak langsung. Morita menjelaskan definisinya sebagai cara untuk mengungkapkan keadaan

¹ Corresponding Author: lisjoost@mail.unnes.ac.id
Telp. +62 821-3561-1889

atau situasi suatu objek dengan mengaitkannya atau menganalogikannya dengan kata lain yang memiliki arti berbeda (Nurhadi, 2010). Sedangkan menurut Keraf (2007), majas merupakan cara seseorang menampilkan diri dalam bahasa.

Seperti yang dituliskan di atas, majas adalah suatu *literary device*. Suatu metode di dalam bahasa yang digunakan pembicara untuk menyampaikan keinginan mereka. Dengan kata lain, cara untuk menyampaikan suatu narasi dengan menarik tanpa kemonotonan yang membosankan. Menggunakan gaya bahasa dalam tulisan dapat memberikan kesan tertentu terhadap tulisan tersebut. Sehingga individualitas dan jiwa penulis dapat terlihat dalam tulisan.

Dalam penggunaannya, majas kerap kali dipakai dalam karya sastra. Karya sastra adalah sebuah kegiatan seni dan sebagai seni, karya sastra merupakan ciptaan manusia yang terisi akan gagasan, ekspresi, dan perasaan penciptanya (Wellek & Warren, 2016). Berdasarkan (Sumardjo & Saini, 1997), karya sastra adalah cara penulis mengungkapkan pesan, perasaan, gagasan dan pemikiran baik yang berbentuk nyata berbentuk tulis maupun lisan (Wilian & Andari, 2020). Karya sastra juga merupakan suatu karya yang dapat memberikan hiburan dengan bahasa yang unik, indah, serta mengandung nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah pengalaman, moralitas, spiritual, dan emosi pembaca (Minderop, 2016). Dalam penelitian ini, karya sastra yang dipilih adalah lagu.

Lagu adalah salah satu karya sastra yang paling populer yang bisa diakses masyarakat di mana saja dan mampu menjadi identitas siapa pun (Mudjiati & Yuana, 2020). Berbeda dengan karya sastra biasa, lagu menggunakan ragam bahasa yang lebih beragam. Hal ini terjadi karena lagu merupakan suatu karya seni yang digunakan untuk menyampaikan perasaan penyanyi sesuai dengan musik yang ada. Lagu juga termasuk dalam kiasan, salah satu cara untuk menyampaikan pesan (Handayanti et al., 2013). Untuk spesifiknya, penulis memilih lagu yang berasal dari Jepang. Karena setiap negara mempunyai pola kalimat yang berbeda, maka pemahaman lengkap sangatlah diperlukan untuk mengetahui arti yang disampaikan dalam kalimat tersebut (Temperley, 1958)

Penelitian ini akan melihat secara lebih dalam majas-majas dalam bahasa Jepang. Dengan menggunakan buku *Nihon no kakikata handobukku* karya Shigeo Inagaki (Indryani, 2011), kita dapat melihat klasifikasi-klasifikasi majas bahasa Jepang dengan cukup lengkap. Secara spesifiknya ada 6, yaitu とち法 (*Tochihou*, kebalikan), 直喩方 (*Chokuyuhou*, kiasan), 漸層法 (*Zensohou*, klimaks), 対句法 (*Tsuikuhou*, antitesis), 反語法 (*Hangohou*, ironi), dan 反復法 (*Hanpukuhou*, eupizeukis). Berikut penjelasan singkat tentang majas-majas tersebut.

1. とち法 *Tochihou* (Inverse). Inverse adalah gaya bahasa yang menggunakan keterbalikan. Dengan kata lain, membalik posisi predikat dengan subjek. Contohnya 「恋は続くよ、どこまでも」
2. 直喩方 *Chokuyuhou* (Kiasan/Simile). Kiasan atau metafora adalah majas di mana suatu hal dibandingkan dengan hal lain. Biasanya diikuti kata “youni,” “youna,” “marude,” dan lain-lain. Contohnya adalah: 「夢のようです。」

3. 漸層法 Zenshou (Klimaks). Klimaks adalah gaya bahasa yang memiliki runtutan atau urutan dari paling rendah ke paling tinggi. Contohnya: 「歩いていくんだいつもいつまでも。」
4. 対句法 Tsuikuhou (Antitesis). Antitesis adalah majas yang menggunakan kebalikan dari sesuatu yang baru saja disebut. Baik sebagai kontradiksi ataupun membalikkan pernyataan yang diberikan. Contohnya: 「魚はすいちゅう, 水中を泳ぎまわり、鳥はおおぞら, 大空を飛びまわる。」
5. 反語法 Hangohou (Ironi). Majas yang berupa sindiran. Di mana suatu kalimat menyembunyikan arti sebenarnya dengan kalimat lainnya. Contohnya: 「ピアノの音なんて、まったく気になりませんわ (→とても気になる)」
6. 反復法 (Hanpukuhou, eupizeukis). Pengulangan sebuah kata untuk menekankan kata tersebut. Contohnya: もう一度会いたい→会いたい、会いたい、もう一度会いたい。」

Dalam artikel ini, penulis akan menganalisis penggunaan majas dalam 4 lagu karya Yuika yang dirilis pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Pilihan pada keempat lagu tersebut karena terdapat majas yang digunakan untuk menggambarkan isi lagu untuk disampaikan kepada penggemarnya. Adapun lagu-lagu Yuika pada keempat judul yang dipilih memiliki satu tema utama yakni percintaan. Yuika adalah penyanyi sekaligus penulis lagu asal Jepang. Lagu karyanya mencakup hal-hal seperti jatuh cinta, belajar untuk melepaskan, dan persahabatan. Yuika pertama-tama merilis lagu pertamanya “Sukidakara” di Tiktok dan akhirnya menjadi viral, mendorong karirnya di dunia permusikan. Lagunya sering dikatakan menjelaskan pengalaman masa muda. Lagu tersebut digunakan sebagai sumber data karena merupakan lagu yang sedang populer saat ini dan terdapat majas yang digunakan dalam mengungkapkan isi hati penulis lagu.

Dalam penggunaannya, majas dapat dijelaskan dengan lebih rinci. Contohnya, 「赤い涙で覆われた悲しみをそっとそっと抱きしめて」 dalam lagu yang berjudul “Ignite” karya Eir Aoi yang dipublikasi pada 20 Agustus 2014. Kata 赤い涙 (akai namida) di sini menjadi pembahasan yang cukup rumit dan terperinci sehingga dapat diambil maknanya sebagai kemarahan yang terpendam (Tiana et al., 2020). Penggunaan berbagai majas dalam lagu tersebut dan bagaimana setiap majas dapat menambah kedalaman makna serta kekayaan ekspresi dalam lirik lagu. Dengan mempelajari majas yang ada dalam lagu, kita dapat mengetahui gagasan apa saja yang ditaruh oleh pencipta dalam lagu tersebut serta menjelaskan arti yang terkandung di dalamnya.

Dari penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat majas apa saja dan memahami makna majas yang terkandung dalam lagu Yuika. Penelitian ini berjudul "Analisis Penggunaan Majas dalam Lagu Karya Yuika". Tujuannya adalah menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang serupa di masa depan dan sebagai sumber pengetahuan tentang penggunaan majas dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama bagi para pembelajar bahasa Jepang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu maupun kelompok. Metode ini bertujuan untuk menafsirkan objek dengan penelitian sehingga memiliki paradigma *apos-positive* (Muhammad, 2011). Dengan menggunakan metode ini, hasil akurat mampu didapatkan, menjelaskan proses atau cara gerak hubungan, memberikan gambaran rinci baik secara lisan maupun angka, serta memberikan konteks latar belakang berdasarkan data yang dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Yuika.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan teknik simak catat. Data tersebut diambil dari berbagai referensi yang membahas mengenai bentuk, makna, dan perubahan makna yang terjadi pada kasus yang diteliti. Sementara itu, simak catat adalah proses mencatat poin-poin yang didengar saat menyimak, khususnya lirik dari lirik lagu, serta mencatat tanda-tanda yang ditemukan selama proses tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, dari analisis majas yang dilakukan pada lagu Yuika terdapat beberapa jenis majas. Ditemukan 18 data dari 4 jenis majas yang terdapat pada 4 lagu Yuika. Lagunya antara lain;

- a. 恋をしているみたいなの : Lagu yang menceritakan perasaan cinta terpendam yang dialami oleh seorang gadis kepada laki-laki yang ternyata memiliki perasaan yang sama.
- b. 好きだら : Menceritakan tentang sepasang teman sekelas yang saling memiliki perasaan dan menyadari hal-hal kecil tentang satu sama lain.
- c. あのね : Lagu yang menceritakan sejoli yang berusaha mengungkapkan perasaan mereka kepada satu sama lain untuk keluar dari ambiguitas hubungan mereka dan sadar bahwa perasaan mereka sama.
- d. スノードーム : Lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang masing-masing ingin mengubah dunia pasangan mereka.

Terdapat 3 data majas Tochihou, 6 data majas Zenshou, 4 data majas Tsuikohou, dan 11 data majas Hanpukuhou.

Berikut merupakan pembahasan dari data-data yang didapatkan dari lagu Yuika:

1. Tochihou

Dalam bahasa Jepang, tata bahasa mengikuti pola SOP; Subjek di depan, Objek di tengah, kemudian Predikat di akhir. Karena itu, Tochihou merupakan majas yang menggambarkan kalimat di mana tata bahasa ini diubah atau dibalik. Berikut datanya:

Data 1

ちゃんと気づいて、

Chanto kidzuite,

Tolong sadari

私の気持ちに

Watashi no kimochi ni

Perasaanku ini

Lirik di atas membalikkan tata bahasa Jepang, di mana predikat 「ちゃんと気づいて」 berada di depan subjek 「私」 dan objek 「気持ち」. Kalimat di atas memiliki arti yang sama dengan 「私の気持ちにちゃんと気づいて。」 Dengan membalikkan tata bahasa, penyanyi menunjukkan betapa pentingnya “disadari perasaannya,” terhadap orang yang disukainya dengan menaruhnya di awal kalimat.

Data 2
私はね、貴方のことが

Watashi wa ne, anata no koto ga

Aku ini, menyukaimu

誰よりも好きなんです

Dare yori mo suki nandesu,

Lebih dari siapa pun.

Lirik di atas membalik tata bahasa Jepang dengan membalik subjek dan keterangan. Kalimat tersebut memiliki arti yang sama dengan 「誰よりも、私は貴方のことが好きです。」 Dengan meletakkannya sedemikian rupa, kita bisa melihat betapa besarnya perasaan suka sang penyanyi kepada pasangannya.

Data 6

ああ、本当に愛してやまない

Aa, hontouni aishite yamanai

Ah, Sesungguhnya adalah kau

貴方のこと。

Anata no koto

Orang yang kucintai

Lirik tersebut merupakan pembalikan tata bahasa Jepang. Kalimat di atas bisa disusun menjadi 「貴方のことは本当に愛してやまない。」 Dengan membalikkannya, kalimat 「愛してやまない」 menjadi fokus utama. Menjadi indikasi akan siapa cinta sejati sang gadis.

2. Zenshou

Klimaks adalah gaya bahasa yang memiliki runtutan atau urutan dari paling rendah ke paling tinggi. Berikut datanya:

Data 3 dan 4

貴方がいるこの街で

Anata ga iru machi de

Kota tempatmu berada

貴方がいる世界で

Anata ga iru sekai de

Dunia tempatmu berada.

Lirik tersebut menunjukkan suatu runtutan. Dari 街 yang berarti kota hingga 世界 yang berarti dunia. Kedua kata itu menunjukkan sebuah urutan keberadaan yang terus menerus. Karena itu, lirik tersebut mengandung majas ぜんそほう atau Klimaks.

3. Tsuikuhou

Antitesis adalah majas yang menggunakan kebalikan dari sesuatu yang baru saja disebut. Baik sebagai kontradiksi ataupun membalikkan pernyataan yang diberikan. Berikut datanya:

Data 7

いつも「眠い。」って言うくせに、

Itsumo "Nemui." tte iu kuseni

Meskipun selalu mengatakan “Ngantuk”

授業は起きていることとか

Jugyou ha okiteiru koto toka

Tapi, tetap bangun di kelas.

Lirik tersebut memperlihatkan suatu kontradiksi dari kata 「眠い」 yang berarti mengantuk, mengisyaratkan bahwa orang yang mengatakan itu memiliki keinginan untuk tidur karena rasa lelah. Namun, di lirik selanjutnya dijelaskan bahwa dia tetap bangun di kelas. Memperlihatkan suatu kontradiksi antara perkataan dan tindakan laki-laki. Dikatakan laki-laki, karena penyanyi ini adalah seorang perempuan yang mengungkapkan bahwa tindakan tersebut adalah tindakan laki-laki. Selain itu, pada lirik “*Jugyou ha okiteiru koto toka*” menunjukkan seorang laki-laki yang jatuh cinta memiliki semangat untuk bangun di kelas meskipun ngantuk untuk tetap terlihat bugar di depan orang yang dicintainya.

Data 8

みんなの前でクールなのに、

Minna no mae de ku-ru na noni

Meskipun terlihat keren di depan semua orang

犬の前ではデレデレこととか

Inu no mae de ha dederere koto toka

Tapi, manja di depan anjing

Lirik pertama menyebutkan sifat sang laki-laki dengan kata 「クール。」 Kata tersebut berarti “tenang,” “keren,” dan “Stoik.” Menunjukkan bahwa sang laki-laki jarang menunjukkan emosi dan selalu terlihat kalem. Namun, berbanding terbalik dengan apa yang disebutkan dengan lirik selanjutnya, yang ditunjukkan pada kata 「デレデレ。」 Kata tersebut memiliki arti “Penuh kasih sayang,” dan “Terpincut,” dan menunjukkan emosi yang berlebihan. Berbalikan dengan apa yang disebutkan di lirik sebelumnya.

Data 9

「今日こそ起きる！」って言うくせに、

“Kyou koso okiru!” tte iu kuseni

結局授業で寝ることとか

Kekkyoku Jugyou de neru koto toka.

Dalam lirik di atas, kontradiksi dapat dilihat dari kalimat 「今日こそ起きる。」 yang berarti “Hari ini pasti bangun!” menunjukkan sebuah keinginan untuk tetap bangun dalam kelas. Namun, di lirik selanjutnya dijelaskan bahwa dia tetap saja tidur di kelas. Memperlihatkan suatu kontradiksi antara perkataan dan tindakan sang gadis. Lirik ini juga berkebalikan dengan lirik yang berada di data 6.

Data 10

みんなの前ではおてんばなのに

Minna no mae de ha otenba nano ni

Meskipun terlihat tomboy di depan semua orang

案外涙もろいとか

Angai namida moroi toko toka

Di luar dugaan, kamu cengeng

Lirik tersebut mengandung majas ついくほう atau Antitesis. Karena kalimat pertama, “Terlihat tomboy di depan semua orang” mengkontradiksi kalimat kedua “Di luar dugaan cengeng.” Tomboy di sini menunjukkan sifat “Tegas,” dan “Tangguh.” Berkebalikan dengan “Cengeng” yang berarti “Gampang menangis,” dan “Lemah.” Menunjukkan sebuah kontradiksi.

4. Hanpukuhou

Pengulangan sebuah kata untuk menekankan kata tersebut. Biasanya dipakai untuk penekanan terhadap suatu pernyataan.

Data 5

恋をしている

Koi wo shiteiru

Jatuh cinta

私、恋をしている

Watashi, koi wo shiteiru
Aku jatuh cinta.

Dalam lirik tersebut, kalimat 恋をしている diulang 2 kali untuk menegaskan perasaan ungkapan tersebut. Pengulangan ini dipakai untuk menggambarkan dan menekankan perasaan penyanyi, yaitu cinta terhadap pasangannya, lebih jelas. Karena adanya pengulangan tersebut, majas yang digunakan di sini adalah はんぷくほう atau Eupizeukis.

Data 14

言えない、言えないよ

Ienai, ienaiyo

Tidak bisa kuucapkan, tak bisa kuucapkan

「好きだよ。」なんてまだ、まだって

“Sukidayo.” Nante mada, madatte

“Aku suka kamu.” Masih belum, belum bisa.

Dalam lirik tersebut, kalimat 「言えない」 diulang 2 kali untuk menegaskan perasaan ungkapan tersebut. 「言えない」 sendiri berarti “Tidak bisa diucapkan.” Menunjukkan dan menekankan bahwa rasa suka sang penyanyi masih belum bisa diucapkan pada saat itu juga.

Data 6 dan 7

恋をしているみたいなの

Koi wo shiteiru mitai nano

Sepertinya ini jatuh cinta

私、恋をしているみたいなの。

Watashi, koi wo shiteiru mitai nano

Sepertinya, aku jatuh cinta

Dalam lirik di atas, kalimat 「恋をしているみたいなの」 diulang 2 kali. Sebuah penegasan untuk perasaan cinta yang dialami sang penyanyi. Kalimat 「恋をしているみたいなの」 berarti “Sepertinya aku jatuh cinta.” Pengulangannya merupakan sebuah penegasan akan kecurigaannya terhadap perasaan yang sedang dialaminya pada waktu itu.

Data 11, 12, dan 13

振り向いてほしくて

Furimuite hoshikute

Aku ingin kau menghadapku

意識してほしくて

Isshiki shite hoshikute

Aku ingin kau memikirkanku

Dalam lirik tersebut, kalimat 「ほしくて」 menjadi eupizukis atau 反復法. Frasa tersebut diulang untuk menunjukkan keinginan besar kedua penyanyi. Baik untuk dilihat atau disadari serta keinginan mereka untuk selalu dipikirkan oleh orang yang mereka sukai.

Data 15, 16 dan 17

いつもふわっと私の世界を

Itsumo fuwatto watashi no sekai wo

Selalu mengubah duniaku

いつもまるっと変えてしまうのは

Itsumo marutto kaete shimau no

Selalu mengubah penuh duniaku

Lirik di atas merupakan Eupizukis melalui pengulangan frasa 「いつも」 yang berarti “Selalu.” Menunjukkan suatu hal yang terus menerus terjadi. Di dalam kasus ini adalah bagaimana pasangan sang penyanyi selalu mengubah dunianya secara menyeluruh.

Data 18

いつかふわっと私の世界を

Itsuka fuwatto watashi no Sekai wo

Suatu saat ‘ku ingin mengubah duniamu

いつかまるっと変えてしまうのは

Itsuka marutto kaete shimau no ha

Suatu saat mengubah penuh duniamu

Sementara itu, lirik di atas merupakan Eupizukis melalui pengulangan frasa 「いつか」 yang berarti “Suatu saat.” Menunjukkan keinginan sang penyanyi. Yaitu agar dapat mengubah dunia pasangannya secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa jenis majas digunakan dalam lagu Yuika. Terdapat 6 majas yang dijabarkan dalam buku “*Nihon no Kakikata Handbook*”, namun hanya ada 4 yang ditemukan dalam penelitian.

Tochihou terdapat 3 data; membalikkan tata bahasa. Zenshou terdapat 6 data; menunjukkan suatu penguatan atau kenaikan tingkat dalam kalimat. Tsuikohou terdapat 4

kali; Menggunakan kontradiksi atau sanggahan kalimat sebelumnya. Hanpukuhou terdapat 11 data; Pengulangan kata sebelumnya untuk menegaskan arti. Makna lagu ditemukan dari majas yang diungkapkan maka dapat dipahami dengan jelas isi lagu atau pesan yang akan disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar.

Banyak kekurangan yang berada dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memberikan referensi mengenai majas yang terdapat dalam lagu Jepang, khususnya yang menggunakan buku Shigeo Inagaki “*Nihon No Kakikata Retorikku*”. Dalam penelitian ini, penulis berharap di lain waktu terdapat penelitian tidak hanya di lirik lagu tertentu saja, tetapi juga pada novel maupun karya sastra lainnya. Karena penggunaan majas tak hanya terdapat di lirik lagu saja.

Referensi

- Aminuddin. (2015). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*.
- Evans, N., & Levinson, S. (2009). *The Myth of Language Universals: Language Diversity and Its Importance for Cognitive Science*.
- Handayanti, D., Rahayu, N., & Aibonotika, A. (2013). *Analisis Terjemahan Makna Majas Metonomia pada Lagu Jepang*.
- Indryani, D. (2011). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novelet Kappa Karya Ryunosuke Akutagawa*.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mudjiati, N. H., & Yuana, C. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK LAGU ITSUWA MAYUMI PADA ALBUM “MAYUMI THE BEST KOKORO NO TOMO.” *mezurashii*, 2(2). <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i2.4300>
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*.
- Nurhadi, D. (2010). *Kontribusi Pemahaman Budaya Dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang*.
- Shinmura, I. (1992). *Koujien: Vol. aed*. Kabukishiki Gaisha.
- Temperley, M. S. (1958). *Transformations in ENGLISH SENTENCE PATTERNS*.
- Tiana, R. M., Pratiwi, P. D. W., & Hastuti, I. W. (2020). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM LIRIK LAGU “IGNITE.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i2.25728>
- Trahutami, S, W, I. (2024). GAYA BAHASA DAN MAKNA DALAM IKLAN PRODUK

GLICO PADA CHANNEL YOUTUBE GLICO JAPAN. *Kiryoku Jurnal Studi Kejepangan*, 8(1), 187-196. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.187-196>.

Triwulandari, D., Sudjiyanto, S., & Sutjiati, N. (2016). ANALISIS MAJAS HIPERBOLA PADA LAGU JEPANG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP LAGU JEPANG PADA ALBUM HERO). *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v1i1.2651>

Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusatraan*. Gramedia.

Wilian, D., & Andari, N. (2020). DIKSI DAN GAYA BAHASA LIRIK LAGU JEPANG KARYA TOUYAMA MIREI. *mezurashii*, 2(1). <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3558>